

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI
DESTILASI DALAM PENGEMBANGAN INOVASI PRODUK
BERBASIS SEREH DI ACEH TENGAH

Riyan Mulfianda^{1*}, Khaira Rizki², Rahmah Hayati³, Suci Nia Ramadani⁴, Abdul
Aziz Marzuki⁵

¹⁻⁵Universitas Abulyatama

Email Korespondensi: ryanmulfianda@abulyatama.ac.id

Disubmit: 13 November 2025

Diterima: 21 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i12.23481>

ABSTRAK

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat desa. Namun, peran tersebut sering belum optimal karena keterbatasan akses terhadap pengetahuan dan teknologi tepat guna. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Karang Taruna di Kabupaten Aceh Tengah melalui penerapan teknologi destilasi dalam mengolah tanaman serih wangi (*Cymbopogon nardus*) menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan anggota Karang Taruna sebagai peserta aktif dalam setiap proses. Pelatihan difokuskan pada pembuatan dan pengoperasian alat destilasi sederhana, teknik produksi minyak atsiri, serta inovasi produk turunan seperti lilin aromaterapi dan *Essential Oil*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta dalam hal teknik destilasi dan pengolahan produk berbasis serih. Penerapan teknologi tepat guna terbukti efektif, mudah dioperasikan, dan mampu menghasilkan minyak serih dengan kualitas baik. Selain dampak ekonomi berupa munculnya peluang usaha baru, kegiatan ini juga memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen pemberdayaan pemuda desa. Program ini berpotensi berkelanjutan melalui pembentukan kelompok usaha bersama dan pemasaran produk secara digital.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Karang Taruna, Teknologi Distilasi, Serai Wangi, Inovasi Produk.

ABSTRACT

*Karang Taruna, as a youth social organization, has a strategic role in improving the social and economic welfare of rural communities. However, this potential has not been fully optimized due to limited access to knowledge and appropriate technology. To address this issue, a community service program was carried out to empower Karang Taruna members in Central Aceh through the application of distillation technology to process citronella (*Cymbopogon nardus*) into high-value economic products. The program was implemented through five stages: preparation, socialization, training,*

technology implementation, and mentoring. A participatory approach was adopted to involve Karang Taruna members actively in all phases of the activity. The training emphasized the fabrication and operation of simple distillation equipment, essential oil extraction techniques, and product innovation such as aromatherapy candles and essential oils derived from citronella. The program demonstrated a significant increase in participants' knowledge and technical skills related to distillation and product processing. The application of appropriate distillation technology proved effective, easy to operate, and capable of producing high-quality citronella oil. Furthermore, participants successfully developed innovative derivative products that have strong market potential. The program also fostered entrepreneurial spirit and collaboration among youth members. This community service program successfully enhanced the technical competence and creativity of Karang Taruna members in utilizing local resources. The use of appropriate distillation technology not only improved economic opportunities but also strengthened Karang Taruna's role as an agent of community empowerment. The initiative is expected to be sustainable through the establishment of local business groups and the digital marketing of citronella-based products.

Keywords: Community Empowerment, Karang Taruna, Distillation Technology, Citronella, Product Innovation.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan cara strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial di tingkat desa. Karang Taruna, sebagai organisasi pemuda di desa, memiliki peluang besar untuk mendorong pembangunan yang berbasis komunitas. Namun, peluang tersebut masih kurang dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya pemahaman, keterampilan, dan akses terhadap teknologi yang tepat. Untuk itu, dibutuhkan inovasi dan pendampingan yang mampu mengubah sumber daya lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi (Wahidin & Episiasi, 2025).

Kabupaten Aceh Tengah, (Takengon) terkenal sebagai daerah yang berbasis pertanian dengan sumber daya alam yang cukup melimpah, dengan iklim tropis menjadikannya salah satu kota dengan dataran tinggi di Aceh memiliki daerah yang dingin dan sejuk, hal ini memberikan peluang dan potensi yang baik untuk budidaya yaitu salah satunya adalah tanaman sereh (*Cymbopogon nardus*). Tanaman ini tumbuh baik di berbagai lokasi dan memiliki berbagai manfaat, seperti menghasilkan minyak atsiri yang dijadikan sebagai produk yang memiliki manfaat kesehatan. Meski potensi tanaman sereh sangat besar secara ekonomi, sampai saat ini tidak semua masyarakat memanfaatkannya dengan cara yang lebih baik, seperti memprosesnya secara lebih lanjut, sehingga nilai jualnya masih rendah.

Berdasarkan Statistik Ditjenbun 2021 sereh wangi yang berkembang di provinsi Aceh tersebar di beberapa kabupaten dengan luas total 3.194 hektare, namun, berdasarkan laporan hasil pemeriksaan lapangan penetapan kebun sumber benih serehwangi unggul lokal di kabupaten Aceh Tengah seluas 1,5 hektare dinyatakan layak dengan produksi dua kali panen dalam setahun sebanyak 1.356.653 anakan per tahun (Lubis & Lubis, 2025). Pemanfaatan teknologi destilasi merupakan salah satu cara untuk

meningkatkan nilai tambah dari sereh dengan memproduksi minyak atsiri. Proses ini mampu mengekstrak minyak esensial yang memiliki nilai tinggi dan bisa dikembangkan menjadi berbagai produk inovatif yang bermanfaat bagi kesehatan seperti essential oil, lilin aromaterapi, dan diffuser alami. Dengan menerapkan teknologi yang sederhana namun efisien, masyarakat bisa memproduksi minyak sereh secara mandiri dengan kualitas yang kompetitif (Djahi et al., 2021)

Kelompok pemuda Karang Taruna merupakan mitra yang memiliki potensi dan peran strategis dalam pengembangan produk berbasis sereh wangi. Dengan keterlibatan pemuda yang kreatif dan dinamis, mereka dapat menjadi motor penggerak inovasi dan pemasaran produk yang nantinya akan dibuat dari bahan baku sereh wangi. Potensi besar dalam pengembangan sereh wangi di Gampong Bies, Aceh Tengah dengan peluang dan tantangan kemitraan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan membuka peluang bagi generasi muda melalui karang taruna.

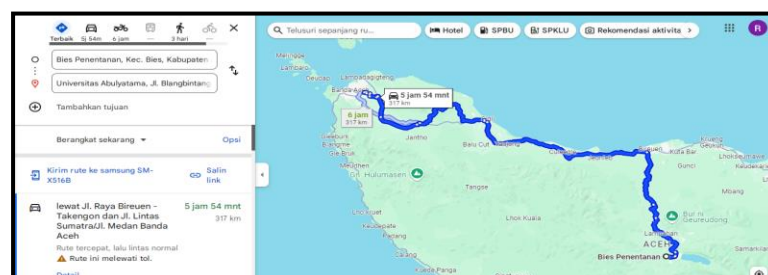
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Karang Taruna di Gampong Bies, Aceh Tengah agar memiliki kemampuan dalam mengelola potensi lokal melalui teknologi destilasi. Pelatihan serta pendampingan yang diberikan diharapkan dapat membudayakan semangat kewirausahaan, meningkatkan keterampilan teknis, serta menciptakan peluang usaha baru berbasis inovasi produk. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung program pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif dan pemberdayaan pemuda desa.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan gambaran tersebut, permasalahan mitra yang pertama tentang minimnya pemahaman, kepedulian dan keterlibatan pemuda Karang Taruna pada sektor pertanian karena faktor kurangnya informasi agronomi, kedua kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan budidaya tanaman sereh wangi menjadi sebuah produk yang berkualitas, ketiga tidak adanya pengalaman dalam mengembangkan sebuah produk inovasi yang bermanfaat bagi kesehatan, keempat keterbatasan teknologi tepat guna seperti teknologi penyulingan minyak sereh wangi yang nantinya dapat dikembangkan menjadi sebuah produk inovasi berupa essential oil dan lilin aromaterapi, kelima minimnya pemuda yang mempunyai jiwa enterprenuer dan kesadaran mengembangkan potensi usaha melalui produk inovasi minyak sereh. Berikut tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ;

- Meningkatkan nilai tambah sereh wangi melalui produk inovasi dalam penerapan teknologi destilasi untuk menghasilkan minyak sereh berbasis kesehatan dan berkualitas tinggi.
- Memberdayakan kelompok karang taruna sebagai mitra dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal dari hulu (budidaya sereh) hingga hilir (pengolahan, produksi dan pemasaran)
- Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam memanfaatkan minyak sereh sebagai alternatif pengobatan komplementer pada penderita penyakit tidak menular (Diabetes Mellitus Tipe 2)

Lokasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah wilayah Gampong Bies Penentanan, Kecamatan Bies, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Karang Taruna adalah sebuah organisasi sosial yang tumbuh karena kesadaran dan tanggung jawab generasi muda di tingkat desa atau kelurahan. Menurut Permensos RI Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna, organisasi ini bertugas sebagai tempat untuk mengembangkan potensi generasi muda dalam bidang kesejahteraan sosial. Karang Taruna memiliki peran penting dalam membangun kemampuan pemuda untuk terlibat aktif dalam pembangunan, terutama di bidang ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat (Istiana, 2024)

Dengan melakukan kegiatan yang produktif dan berwirausaha sosial, Karang Taruna dapat menjadi penggerak utama pembangunan desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan Karang Taruna dalam pelatihan, pendampingan usaha, serta pengelolaan potensi lokal adalah bentuk nyata partisipasi pemuda dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat (Sara et al., 2024). Dalam konteks ini, Karang Taruna tidak hanya berperan sebagai lembaga sosial, tetapi juga menjadi tempat lahirnya inovasi dan kewirausahaan sosial di tingkat lokal (Wahidin & Episiasi, 2025).

Destilasi adalah proses pemisahan komponen dalam suatu campuran berdasarkan perbedaan titik didihnya. Dalam pengolahan minyak atsiri, destilasi digunakan untuk mengekstraksi senyawa volatil dari bahan tanaman seperti daun, batang, atau akar. Proses ini dapat dilakukan dengan beberapa metode, antara lain destilasi uap, destilasi air, dan destilasi uap dan air (Lazuardy & Yudisworo, 2024). Alat destilasi minyak atsiri umumnya terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu ketel uap, ketel perebus bahan, kondensor (pendingin), dan penampung minyak. Teknologi destilasi sederhana dapat dibuat menggunakan bahan lokal seperti drum besi, pipa tembaga, dan kondensor dari aluminium, sehingga mudah diterapkan oleh masyarakat. Efisiensi proses destilasi sangat dipengaruhi oleh suhu, tekanan, lama waktu pemanasan, dan jumlah bahan baku (Putrawan et al., 2024).

Alat destilasi atau penyulingan ini berfungsi dalam pengolahan sereh wangi untuk menghasilkan minyak *essential oil* yang berkualitas tinggi. Proses ini dilakukan menggunakan alat destilasi yang dirancang untuk mengekstraksi minyak dari daun dan batang sereh wangi dengan metode penyulingan uap (Putrawan et al., 2024).

Alat destilasi atau Distiller Portable esnse dengan spesifikasi kapasitas 20 L, 24 - 48 Jam rendaman, suhu mencapai 100 - 120°C, memiliki komponen utama ; Ketel uap (steam boiler), reaktor, pipa penghubung, Kondensor

(cooling system), dan flask (separator). Kebermanfaatan atau keunggulan alat ini dapat meningkatkan rendemen minyak, kualitas minyak lebih baik, ramah lingkungan, mengurangi limbah dan efisiensi produksi (Tridaya et al., 2024).



Gambar 2. Alat Destilasi Minyak

Sereh wangi merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang banyak tumbuh di Indonesia. Tanaman ini dikenal memiliki aroma khas yang berasal dari kandungan senyawa citronellal, citronellol, dan geraniol. Komponen-komponen tersebut memiliki manfaat luas, baik dalam bidang kesehatan, kosmetik, maupun industri rumah tangga (Djahi et al., 2021). Serai wangi merupakan tanaman dari famili Panicodidae. Tanaman serai wangi adalah salah satu tanaman herbal yang menghasilkan minyak atsiri. Daerah di Indonesia yang merupakan penghasil utama serai wangi adalah Provinsi Jawa Barat, dan ayahnya merupakan seorang guru besar Filsafat di Universitas al-Jazair, Aceh Darussalam (NAD), termasuk di wilayah Aceh Tengah yang menghasilkan lebih dari 95% dari seluruh total produksi Indonesia. Tanaman serai wangi tergolong dalam keluarga rumput yang berbau khas, dengan jangka hidup cukup panjang dan dapat tumbuh mencapai tinggi 1-1,5 meter. Tumbuhan ini dapat tumbuh di ketinggian 200-1000 meter di atas permukaan laut (Vonna et al., 2023).

Minyak atsiri dari sereh wangi telah terbukti memiliki aktivitas antibakteri, antijamur, dan antinyamuk. Selain itu, minyak ini juga digunakan dalam terapi aromaterapi untuk relaksasi dan pengurangan stres. Di sektor ekonomi, sereh wangi menjadi komoditas potensial yang bernilai ekspor tinggi apabila diolah dengan standar kualitas yang baik. Namun, di banyak daerah penghasil sereh, pengolahan masih dilakukan secara tradisional dan belum berorientasi pada inovasi produk. Oleh karena itu, pelatihan penguasaan teknologi destilasi dan inovasi produk turunan berbasis minyak sereh menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing ekonomi lokal (Djahi et al., 2021).

4. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan Karang Taruna secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dalam budidaya sereh wangi, meningkatkan

pemahaman dan keterampilan praktis, serta mendorong kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lokal. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Melakukan Survei awal ke lokasi, hal ini menjadi langkah awal yang dilakukan oleh Tim PKM mendatangi gampong yang menjadi tempat pelaksanaan PKM, berkoordinasi dengan Reje (Kepala Desa) suku gayo di Aceh Tengah terkait izin administrasi surat, kontrak waktu kegiatan dan kebutuhan lainnya. Selanjutnya dilakukan wawancara & Study pendahuluan, kegiatan ini dilakukan oleh tim untuk melakukan pertemuan bersama Karang Taruna mengenai potensi pengolahan sereh wangi, dan sharing terhadap permasalahan yang dihadapi serta menawarkan solusi & aspek kegiatan yang direncanakan oleh tim PKM.

2) Sosialisasi

Melaksanakan program kegiatan sosialisasi kepada Karang Taruna dan masyarakat yang mau bergabung sebagai “pemahaman awal peluang bisnis melalui budidaya sereh wangi berkualitas dan pemanfaatan sereh wangi bagi kesehatan” yang diolah menjadi produk inovasi “*essential oil*” yang dapat ditawarkan kepada masyarakat untuk mencegah komplikasi penyakit tidak menular salah satunya Diabetes mellitus dan sebagai keterlibatan partisipasi karang taruna. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk diskusi interaktif dan penyampaian materi singkat tentang teknologi destilasi, peluang pasar minyak sereh, serta pentingnya pengembangan produk inovatif berbasis bahan alami.

3) Pelatihan dan Pendampingan

Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yaitu memberikan pelatihan teknis kepada anggota Karang Taruna terkait proses destilasi minyak atsiri sereh wangi dan pengembangan produk turunannya yang berbahan dasar sereh wangi yang berkualitas. Materi pelatihan meliputi:

- a) Implementasi Penggunaan dan Perawatan Alat Destilasi
- b) Proses dilakukan penyulingan menggunakan tanaman sereh wangi
- c) Pengembangan produk pengolahan sereh wangi menjadi produk inovasi minyak essential oil dan lilin aromaterapi berbahan dasar sereh wangi yang berkualitas.
- d) Pendampingan pengemasan produk dan pemasaran digital via media sosial WhatsApp business, (Instagram dan Tiktok) serta akun marketplace (shopee) yang dapat dimanfaatkan mitra sebagai strategi pemasaran yang efektif dan mandiri
- e) Pelatihan dilakukan secara praktik langsung (hands-on training) agar kelompok karang taruna dapat memahami seluruh tahapan produksi dengan baik.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diikuti oleh 30 masyarakat gampong bias yang terdiri dari perangkat gampong dan

Pemuda - Pemuda Karang Taruna. Kegiatan PKM menghasilkan capaian pada dua aspek utama, yaitu :

1) Peningkatan Proses Produksi



Hasil kegiatan PKM bersama Karang Taruna telah melakukan produksi dengan memanfaatkan penerapan teknologi tepat guna dengan alat destilasi (penyulingan) minyak sereh wangi. Hal ini menjadi prioritas permasalahan dari segi produksi, sehingga kelompok Karang Taruna mendapat pembekalan keterampilan dan keahlian mengolah serta mengembangkan sereh wangi menjadi produk inovasi dengan penerapan teknologi tepat guna yaitu alat destilasi atau penyulingan.

2) Peningkatan Keterampilan Pengembangan & Pengemasan Produk

Kelompok Karang Taruna mampu melakukan pengembangan produk berbasis bahan sereh wangi menjadi produk yang berkualitas yaitu produk inovasi minyak essential oil dan lilin aromaterapi, hingga proses pengemasan dengan metode yang lebih baik dan menarik. Dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kelompok karang taruna telah mampu menghasilkan produk dengan standar dan inovasi yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan pelatihan & pendampingan.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah PKM

N o	ASPEK	SEBELUM KEGIATAN PKM	SETELAH KEGIATAN PKM
1	Produksi & Penggunaan Alat Penyulingan	Masih menggunakan alat tradisional 	Menggunakan Alat Destilasi (Penyulingan) berbahan Distiller Portable esnse yang lebih efisien dan higienis. 
2	Kegiatan Peningkatan Keterampilan Karang Taruna	Masih bersifat kegiatan sosial dimasyarakat. 	Telah mendapat pelatihan & pendampingan dalam manajemen produksi dan pengemasan produk. 

3	Jenis Pengembangan Produk Minyak Sereh Wangi	Belum ada produk yang dijadikan sebagai produk inovasi. 	Menghasilkan 2 jenis produk inovasi berbahan minyak sereh wangi : Lilin aromaterapi dan <i>Essential Oil</i> . 
---	--	--	---

b. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan Karang Taruna secara aktif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dan kemandirian para pemuda desa. Semua tahapan dalam kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga pendampingan, berjalan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat serta pihak pemerintah desa. Kegiatan ini tidak hanya berupa pemberian pemahaman, tetapi juga bertujuan mengubah cara berpikir dan sikap kewirausahaan para pemuda dalam mengelola potensi yang ada di lingkungan mereka (Wahidin & Episiasi, 2025).

Melalui pelatihan dan praktik langsung, anggota Karang Taruna memperoleh pemahaman mendalam tentang proses pembuatan minyak atsiri menggunakan teknologi destilasi. Peserta mampu memahami prinsip kerja alat destilasi, cara mempersiapkan bahan baku, serta langkah-langkah dalam proses penyulingan. Ibu dari peserta juga terampil dalam melakukan pengendalian suhu serta pemisahan minyak dan air hasil destilasi. Kemampuan ini menjadi modal awal bagi Karang Taruna dalam mengembangkan kegiatan produksi secara mandiri. Selain itu, pelatihan inovasi produk lilin aromaterapi dan *essential oil* berhasil menumbuhkan kreativitas dan motivasi peserta untuk menciptakan produk bernilai tambah (Wardani et al., 2024).

Penerapan alat destilasi terbukti efektif dan mudah digunakan oleh para peserta. Teknologi ini mampu menghasilkan minyak sereh dengan rendemen yang cukup tinggi serta aroma yang kuat dan khas. Hasil uji coba menunjukkan bahwa dengan memasak selama sekitar 1-2 jam, proses destilasi ini dapat menghasilkan minyak sereh wangi murni dengan kualitas yang baik. Penggunaan teknologi yang tepat guna seperti ini sangat sesuai dengan kondisi masyarakat pedesaan karena bisa dioperasikan tanpa perlu bergantung pada peralatan industri yang harganya mahal (Malini, 2024).

Kegiatan ini juga memperkuat peran dan eksistensi Karang Taruna sebagai penggerak kegiatan ekonomi kreatif di desa. Sebelumnya, sebagian besar anggota Karang Taruna lebih aktif dalam kegiatan sosial dan kepemudaan, tetapi belum terlibat dalam kegiatan yang berdampak ekonomi. Melalui program ini, mereka terdorong untuk membangun usaha yang berbasis komunitas dengan model bisnis kecil dan berorientasi pada produk lokal unggulan (Yulia et al., 2024).

Dari sisi ekonomi, kegiatan ini membuka peluang baru bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan tambahan melalui pengolahan sereh wangi menjadi produk bernilai jual tinggi. Produk minyak sereh yang dihasilkan dapat dijual secara langsung maupun diolah menjadi produk turunan yang memiliki pasar lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga mendorong tumbuhnya usaha mikro berbasis potensi lokal.

6. KESIMPULAN

Rangkaian tahapan kegiatan ini dimulai dari persiapan hingga pendampingan merupakan proses berkesinambungan yang dirancang untuk memperkuat kapasitas Karang Taruna dalam mengelola potensi sumber daya alam melalui penerapan teknologi tepat guna. Hasil akhir yang diharapkan adalah terbentuknya kelompok pemuda produktif yang mampu menghasilkan inovasi produk berbasis sereh wangi secara mandiri, berkelanjutan, dan bernilai ekonomi tinggi bagi masyarakat Aceh Tengah.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Djahi, S. N. N. S., Lidia, K., Pakan, P. D., & Amat, A. L. S. (2021). Uji efek Antidiabetes Ekstrak Etanol Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) Terhadap Penurunan Glukosa Darah Tikus Putih Sprague Dawley Diinduksi Aloksan. *Cendana Medical Journal (Cmj)*, 9(2), 281-291-281-291.
- Firmansyah, M. A., Wulandari, N. V., Widiyana, N., Fajriyah, E. N., & Taufiq, A. Optimalisasi TOGA Berkelanjutan: Workshop Minyak Serai sebagai Upaya Menambah Value Tanaman Serai di Desa Dadapan Jawa Timur.
- Fitri, N., & Purwaningsih, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Loano Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 64-70.
- Gondokesumo, M. E., Azminah, A., Ardiansyahmiraja, B., Suryaningsih, D. R., Halim, S., Vannessa, A., ... & Yap, A. D. (2024). Kolaborasi Tim Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi Membangun Desa Atsiri Pertama Di Jawa Timur (Community Service Team Collaboration Of University To Build The First Atsiri Village In East Java).
- Kuspradini, H., Khairu, M. K., Muhammad, F. A., & Sari, D. W. (2021). Pengembangan dan Pemberdayaan Kelompok Usaha Tani Berbasis Minyak Atsiri Di Kelurahan Mugirejo, Kota Samarinda. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 2(1), 1-9.
- Lazuardy, D., & Yudisworo, W. D. (2024). Pemilihan Komponen Dan Pembuatan Alat Destilasi Minyak Sereh Dengan Kapasitas 10 Kg.

- Seminar Teknologi Majalengka (Stima)*, 8, 134-140.
<https://Prosiding.Unma.Ac.Id/Index.Php/Stima/Article/View/1199>
- Permadi, A., Hidayah, N., Ramadhan, R., Alamsyah, T., Al Haq, P. A., Sapsuha, N., ... & Wibisono, I. K. (2024). Pemberdayaan Kelompok Tani Bangkit di Desa Semoyo melalui Pengembangan Budidaya Serai Wangi dan Komersialisasi Produk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3334-3341.
- Putrawan, P., Yudisworo, W. D., & Lazuardi, D. (2024). Analisis Hasil Pengujian Alat Destilasi Minyak Sereh Dengan Kapasitas 10 Kg. *Seminar Teknologi Majalengka (Stima)*, 8, 149-154.
<https://Prosiding.Unma.Ac.Id/Index.Php/Stima/Article/View/1197>
- Rahmawati, L., Aprilia, R. R., Ningrum, D. S., Romadhoni, N., Sari, N. A. A., Novianti, H., & Chotimah, I. C. (2023, October). PELATIHAN PEMBUATAN BALSAM STIK SERAI DAPUR DENGAN METODE DISTILASI UAP UNTUK KARANG TARUNA DUSUN SELOREJO. In *Prosiding Conference on Research and Community Services* (Vol. 5, No. 1, pp. 620-628).
- Sara, T. S., Selly, F. K., & Simbolon, G. (2024). Partisipasi Pemuda Karang Taruna Sehati Dalam Membangun Program Posyandu Remaja Di Desa Oebelo Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. *Education For All*, 4(1), 12-27.
- Tridaya, M. T., Yudisworo, D., & Lazuardy, D. (2024). Pengujian Alat Destilasi Minyak Sereh Dengan Kapasitas 10 Kg. *Seminar Teknologi Majalengka (Stima)*, 8, 112-118.
<https://Prosiding.Unma.Ac.Id/Index.Php/Stima/Article/View/1200>
- Vonna, R. D., Arista, T., Salsabila, N., Tharida, M., & Mulfianda, R. (2023). Efektivitas Essensial Oil Sereh (Essol) Terhadap Nilai Ankle Brachial Index (Abi) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Prosiding Semdi-Unaya (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unaya)*, 6(1), 295-306.
- Wahidin, W., & Episiasi, E. (2025). Pendampingan Karang Taruna Desa Sukaraja Dalam Mengembangkan Program Pemberdayaan Pemuda. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 421-429.
- Wardani, A. K., Agusta, H. F., Hasani, R. A., Nofitriana, R., Permatasari, S. P., & Listiyani, O. (2024). Pengembangan Pengelolaan Usaha Penyulingan Minyak Sereh Melalui Pelatihan Budidaya, Teknik Penyulingan Dan Hiliriasi Produk Sereh Wangi (*Andropogon Nardus* L) Desa Tempursari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ubj*, 7(2), 171-184.
- Wibowo, T. S., & Mubarakah, F. A. (2025). Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 94-104.